

Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi dalam Berwirausaha

Asdar¹, Nurul Hidayah², Hardiyanti³, Heriyanti⁴, Reddy Anto⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

asdaranwar53@gmail.com

ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan utama dalam peradaban manusia. beberapa jenis sampah memerlukan waktu yang sangat lama agar dapat diurai oleh dekomposer alami di alam, bahkan ada jenis sampah yang sama sekali tidak dapat diuraikan secara alami. Berwirausaha menjadi tren yang baik dalam kemajuan satu negara, misalnya beberapa negara maju memiliki persentase wirausaha yang banyak sehingga mendorong roda perekonomian menjadi maju pesat seperti Jerman, Jepang, Inggris, Amerika Serikat, dan Swiss. Kegiatan penelitian pendaurulangan sampah dilaksanakan oleh 16 mahasiswa dilaksanakan dengan metode kualitatif. Kegiatan yang dilakukan ialah mengolah sampah kantong plastik menjadi berbagai kerajinan tangan seperti boneka dan karangan bunga. Lalu ada kegiatan mengolah bahan karton menjadi berbagai wadah serbaguna. Sampah yang dikumpulkan dapat diolah menjadi beraneka ragam kerajinan tangan seperti boneka, bunga plastik, vas bunga, tempat tissue, hiasan gantung dan berbagai pernik-pernik. Langkah-langkah dalam setiap pembuatan kerajinan berbeda-beda tergantung dari produk yang dibuat. Kemudian produk yang telah selesai dibuat akan dipasarkan dengan teknik pemasaran mengandalkan media sosial sebagai wadah untuk promosi. Lalu pada jurusan disediakan etalase pada klinik kewirausahaan untuk memajang dan memasarkan produk yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pihak jurusan sebagai pendukung dan penggerak kegiatan berwirausaha.

Kata kunci: Kerajinan, Barang Bekas, Wirausaha

ABSTRACT

Garbage is a major problem in human civilization. some types of waste take a very long time to be broken down by natural decomposers in nature, there are even types of waste that cannot be decomposed naturally. Entrepreneurship is a good trend in the progress of a country, for example, several developed countries have a large percentage of self-employment so as to encourage the economy to progress rapidly, such as Germany, Japan, Britain, the United States, and Switzerland. The waste recycling research activity carried out by 16 students was carried out using qualitative methods. The activity carried out is processing plastic bag waste into various handicrafts such as dolls and flower garlands. Then there is the activity of processing cardboard into various multipurpose containers. Garbage collected can be processed into a variety of handicrafts such as dolls, plastic flowers, flower vases, tissue holders, hanging ornaments and various knick-knacks. The steps in each craft vary depending on the product being made. Then the finished product will be marketed using marketing techniques relying on social media as a forum for promotion. Then there is a storefront in the entrepreneurship clinic to display and market the products that have been made. This is supported by the department as a support and driver of entrepreneurial activities.

Keywords: Crafts, Used Goods, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan utama dalam peradaban manusia. beberapa jenis sampah memerlukan waktu yang sangat lama agar dapat diurai oleh dekomposer alami di alam, bahkan ada jenis sampah yang sama sekali tidak dapat diuraikan secara alami. Hal ini tentu menjadi suatu masalah yang sangat besar. Barang bekas yang sudah tidak terpakai umumnya akan dibuang dan kemudian menjadi

limbah, sebut saja kantong plastik, wadah makan sekali pakai, styrofoam, sedotan, botol minuman dan lain sebagainya. Hal ini membuat cadangan sampah di bumi semakin menumpuk. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan langkah nyata untuk mengolah sampah agar tidak hanya berakhir dipembuangan sampah namun juga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berwirausaha menjadi tren yang baik dalam kemajuan suatu negara, misalnya beberapa negara maju memiliki persentase wirausaha yang banyak sehingga mendorong roda perekonomian menjadi maju pesat seperti Jerman, Jepang, Inggris, Amerika Serikat, dan Swiss. Negara-negara tersebut memiliki persentase pengusaha di atas 14% yang kini juga menjadi salah satu syarat untuk menjadi negara maju. Kaum muda Indonesia sepertinya tidak terlalu tertarik untuk bekecimpung di dunia bisnis. Kebanyakan masyarakat terutama kaum muda lebih memilih sesuatu yang instan seperti menjadi aparatur sipil negara (ASN) atau menjadi pegawai di sebuah perusahaan. Tren ini tentunya kurang menguntungkan bagi sebuah negara yang mencoba berkembang dan bangkit menjadi negara maju. Sifat-sifat wirausaha harus ditanamkan dan kemudian dipupuk agar kemudian dapat membangkitkan jiwa-jiwa pengusaha. Pengusaha yang sukses ialah pengusaha yang dapat melihat dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Melihat kondisi sampah di Indonesia yang sudah menggunung namun tidak terlalu terkoordinir dengan baik membuka peluang untuk berbagai elemen untuk memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi barang ekonomi tinggi. Hal ini dapat terlaksana dengan menggunakan keterampilan dan kreativitas agar sampah dan barang bekas dapat disulap menjadi bahan ekonomi tinggi yang kemudian dapat dijual dan menghasilkan uang. Selain otodidak, keterampilan mengolah barang bekas dan sampah menjadi barang dengan ekonomi tinggi juga dapat didapatkan dengan proses pelatihan dan penataran. Pelatihan dapat diadakan oleh pribadi maupun lembaga-lembaga yang terkait. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wawasan kaum muda untuk mulai kegiatan berwirausaha dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Maka dari itu kami mengangkat judul:

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi Dalam Berwirausaha

Rumusan Masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah proses pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi?
2. Apa saja produk yang dihasilkan dari barang bekas? Tujuan penelitian ini adalah:
 1. Mengetahui proses pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi.
 2. Membuat produk dengan bahan utama barang bekas.

METODE KEGIATAN

Yulianto (2009) menyatakan bahwa daur ulang merupakan konsep memanfaatkan sumber daya yang berasal dari limbah kegiatan manusia. Kemudian Dirgantara (2013) mengemukakan pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah kegiatan mandiri yang dapat dilakukan agar mengurangi limbah dan dapat diolah untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan penelitian pendaurulangan sampah dilaksanakan oleh 16 mahasiswa dilaksanakan dengan metode kualitatif. Kegiatan yang dilakukan ialah mengolah sampah kantong plastik menjadi berbagai kerajinan tangan seperti boneka dan karangan bunga. Lalu ada kegiatan mengolah bahan karton menjadi berbagai wadah serbaguna. Untuk mengasah keterampilan mahasiswa diadakan pelatihan pengolahan barang bekas dan limbah plastik kemudian diadakan pelatihan pengolahan barang bekas. Hasil dari pengolahan barang bekas kemudian dipasarkan dan menghasilkan uang

HASIL & PEMBAHASAN

Usaha untuk membuat benda bernilai ekonomi dari bahan bekas dilaksanakan oleh 16 mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Makassar. Untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam membuat kerajinan tangan dilakukan pelatihan pembuatan berbagai kerajinan tangan menggunakan bahan limbah plastik.

Pelatihan pembuatan produk berbahan limbah plastik

Pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori. Merujuk hal tersebut, untuk membangun kecakapan dalam waktu singkat perlu diadakan berbagai pelatihan. Pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang

relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu

Sebuah pelatihan idealnya dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Karena tujuan penelitian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Tujuan pelatihan adalah untuk : 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan.

Pelatihan pembuatan produk kepada mahasiswa berguna untuk mengedukasi dan melatih mahasiswa untuk mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Sehingga ketika melakukan pengolahan sampah terdapat dua hal yang secara langsung terlaksana yakni pengurangan limbah dan juga pembuatan produk yang dapat menghasilkan uang. Hal ini tentu dapat berguna bagi lingkungan hidup dan juga perekonomian.

Proses pembuatan produk dari limbah

Sampah yang dikumpulkan dapat diolah menjadi beraneka ragam kerajinan tangan seperti boneka, bunga plastik, vas bunga, tempat tissue, hiasan gantung dan berbagai pernik-pernik. Langkah-langkah dalam setiap pembuatan kerajinan berbeda-beda tergantung dari produk yang dibuat. Namun secara umum pembuatan produk dari bahan bekas adalah: 1). Pengumpulan limbah bekas yang dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan; 2). Limbah yang telah dikumpulkan kemudian dibersihkan; 3). Pembentukan produk dengan menggunakan peralatan terkait seperti gunting, lem, asesoris, dan bahan penunjang lain. Kemudian produk yang telah selesai dibuat akan dipasarkan dengan teknik pemasaran mengandalkan media sosial sebagai wadah untuk promosi. Lalu pada jurusan disediakan etalase pada klinik kewirausahaan untuk memajang dan memasarkan produk yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pihak jurusan sebagai pendukung dan penggerak kegiatan berwirausaha.



Gambar 1. Pembuatan produk



Gambar 2. Produk hasil



Gambar 3. Pelatihan pembuatan produk



Gambar 4. Produk hasil pelatihan

KESIMPULAN & SARAN

Sebuah pelatihan idealnya dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Sampah yang dikumpulkan dapat diolah menjadi beraneka ragam kerajinan tangan seperti boneka, bunga plastik, vas bunga, tempat tissue, hiasan gantung dan berbagai pernak-pernik. Langkah-langkah dalam setiap pembuatan kerajinan berbeda-beda tergantung dari produk yang dibuat. Kemudian produk yang telah selesai dibuat akan dipasarkan dengan teknik pemasaran mengandalkan media sosial sebagai wadah untuk promosi. Lalu pada jurusan disediakan etalase pada klinik kewirausahaan untuk memajang dan memasarkan produk yang telah dibuat. Hal ini didukung oleh pihak jurusan sebagai pendukung dan penggerak kegiatan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Dirgantara, I. M. B. (2013). Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niatmendaur ulang sampah. *Jurnal studi manajemen & organisasi: Vol: 10 (1)*